

**PEMANFAATAN MEDIA APE MENGANCING BAJU DALAM
PENGEMBANGAN MOTORIK HALUS ANAK USIA DINI**

Asyifa Marefia¹, Desi Hulandari², Nanda Putri K.S³, Nesya Azzahara⁴,
Resya Nabilla⁵, Rianti Arvina⁶, Rizky Surya Amanda⁷, Winda Sherly Utami⁸

^{1,2,3,4,5,6,7,8}PGPAUD FKIP Universitas Jambi

asyifamarefia@gmail.com¹, desihulan091206@gmail.com²,
nandaaputri172@gmail.com³, nesyaaazzahra05@gmail.com⁴
resyanabila70@gmail.com⁵, riantiarvina14@gmail.com⁶, rizkisurya@unja.ac.id⁷
windasherly@gmail.com⁸

ABSTRACT

This study is motivated by the importance of developing fine motor skills in early childhood through the use of appropriate and engaging learning media. One of the media that can be used is an Educational Play Tool (APE) in the form of buttoning clothes, which helps train children's hand-eye coordination. The purpose of this study is to determine the use of buttoning APE in developing fine motor skills of early childhood in the home environment. This research uses a qualitative descriptive method with data collection techniques including observation of two children aged 5–6 years and interviews with their parents. The results show that the use of buttoning APE can improve children's fine motor skills, such as pinching, inserting buttons into holes, as well as fostering patience and independence. Children appear more interested and active in learning activities that are carried out directly and in a fun way. Therefore, buttoning APE is effective as a medium to stimulate fine motor development in early childhood within the family environment.

Keywords: APE, fine motor skills, early childhood, buttoning clothes

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya pengembangan motorik halus pada anak usia dini melalui penggunaan media pembelajaran yang tepat dan menarik. Salah satu media yang dapat digunakan adalah Alat Permainan Edukatif (APE) mengancing baju yang melatih koordinasi mata dan tangan anak. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pemanfaatan media APE mengancing baju dalam mengembangkan kemampuan motorik halus anak usia dini di lingkungan sekitar rumah. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi terhadap dua anak usia 5–6 tahun serta wawancara dengan orang tua. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media APE mengancing baju dapat membantu meningkatkan keterampilan motorik halus anak, seperti kemampuan menjepit, memasukkan kancing ke lubang, serta melatih kesabaran dan kemandirian. Anak terlihat lebih tertarik dan aktif dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan secara langsung dan menyenangkan. Dengan demikian, media APE mengancing baju efektif digunakan sebagai sarana stimulasi perkembangan motorik halus anak usia dini di lingkungan keluarga.

Kata Kunci: APE, motorik halus, anak usia dini, mengancing baju

A. Pendahuluan

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) menekankan pentingnya penggunaan media pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik anak sebagai sarana utama dalam menstimulasi berbagai aspek perkembangan. Salah satu media yang dapat dimanfaatkan adalah Alat Permainan Edukatif (APE) mengancing baju, yang dirancang untuk memberikan pengalaman belajar melalui aktivitas yang konkret dan menyenangkan. Media ini memungkinkan anak untuk terlibat langsung dalam kegiatan manipulatif yang menarik, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih aktif dan bermakna. Melalui pemanfaatan media APE mengancing baju dalam pembelajaran, anak tidak hanya memperoleh pengalaman bermain, tetapi juga secara tidak langsung mengembangkan kemampuan motorik halus sebagai hasil dari interaksi mereka dengan media tersebut.

Selain itu, penggunaan media APE mengancing baju juga dapat membantu anak melatih koordinasi antara mata dan tangan, ketelitian, serta kesabaran dalam menyelesaikan suatu tugas. Kegiatan

mengancing dan melepas kancing memberikan stimulasi yang berulang pada otot-otot kecil di jari, sehingga secara bertahap meningkatkan kekuatan dan kelenturan jari anak. Dalam proses pembelajaran, guru dapat memberikan pendampingan serta contoh yang jelas agar anak lebih mudah memahami langkah-langkah kegiatan tersebut. Dengan suasana belajar yang menyenangkan dan tidak memaksa, anak akan merasa lebih percaya diri untuk mencoba dan mengulang aktivitas secara mandiri. Oleh karena itu, pemanfaatan media APE mengancing baju tidak hanya berperan dalam mengembangkan motorik halus, tetapi juga mendukung kemandirian dan keterampilan hidup sederhana pada anak usia dini.

Sejalan dengan hal tersebut, dalam konteks pembelajaran PAUD, bermain merupakan pendekatan utama yang memberikan kesempatan bagi anak untuk mengeksplorasi, berimajinasi, dan membangun pemahaman melalui aktivitas konkret. APE (Alat Permainan Edukatif) berperan penting dalam menyediakan rangsangan tersebut, karena tidak hanya berfungsi sebagai alat bermain, tetapi juga sebagai media yang

mampu memberikan stimulasi kognitif, bahasa, motorik, dan sosial-emosional secara terpadu (Rakhmawati, 2022). Dengan demikian, penggunaan APE mengancing baju sebagai bagian dari kegiatan bermain dapat menjadi strategi pembelajaran yang efektif dalam mengoptimalkan perkembangan anak usia dini secara menyeluruh.

Penerapan media APE mengancing baju dalam pembelajaran dapat dirancang melalui kegiatan yang terstruktur namun tetap fleksibel sesuai dengan tahap perkembangan anak. Guru dapat memulai dengan memberikan contoh cara mengancing dan melepas kancing secara perlahan, kemudian memberi kesempatan kepada anak untuk mencoba secara mandiri dengan bimbingan seperlunya. Hal ini sejalan dengan konsep scaffolding, di mana guru memberikan bantuan secara bertahap hingga anak mampu melakukan kegiatan secara mandiri. Kegiatan ini dapat dikemas dalam bentuk permainan, misalnya lomba mengancing baju atau bermain peran, sehingga anak merasa tertarik dan tidak terbebani. Penggunaan media yang kreatif dalam pembelajaran juga

terbukti dapat meningkatkan partisipasi aktif, membangkitkan imajinasi, serta membantu anak memahami aktivitas yang dilakukan (Agustin dkk., 2023). Selain itu, penggunaan variasi ukuran dan bentuk kancing juga dapat meningkatkan tantangan serta melatih kemampuan motorik halus anak secara bertahap sesuai dengan tingkat perkembangannya. Melalui kegiatan yang berulang dan menyenangkan, anak akan terbiasa menggunakan jari-jarinya dengan lebih terampil, sehingga perkembangan motorik halus dapat tercapai secara optimal.

Maka dari itu, pemanfaatan media APE mengancing baju dalam pembelajaran perlu dirancang secara optimal sebagai sarana utama dalam menstimulasi perkembangan motorik halus anak usia dini. Salah satu pendekatan yang dapat dilakukan adalah melalui kegiatan bermain menggunakan alat peraga edukatif (APE). Penggunaan APE telah terbukti membantu anak memahami konsep abstrak, mengenali dan mengekspresikan perasaan, serta melatih keterampilan sosial melalui pengalaman belajar langsung (Asyipa et al., 2024). Media ini tidak hanya

berfungsi sebagai alat bermain, tetapi juga sebagai alat pembelajaran konkret yang memberikan pengalaman langsung kepada anak melalui kegiatan mengancing dan melepas kancing. Melalui penggunaan media APE yang dirancang menarik, seperti variasi warna, bentuk, dan ukuran kancing, anak akan lebih tertarik untuk berinteraksi dan berlatih secara berulang. Hal ini didukung oleh penelitian yang menyatakan bahwa media permainan yang memiliki warna menarik dan beragam bentuk lebih disukai oleh anak (Media et al., 2024). Selain itu, media APE mengancing baju memungkinkan anak untuk belajar secara mandiri sekaligus melatih koordinasi jari dan ketelitian dalam setiap aktivitas yang dilakukan. Peran guru dalam memanfaatkan media ini juga sangat penting, yaitu dengan memberikan contoh penggunaan serta menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Dengan demikian, media APE mengancing baju menjadi salah satu alternatif media pembelajaran yang efektif dalam mengembangkan motorik halus anak usia dini melalui kegiatan bermain yang bermakna.

Dengan demikian, pemanfaatan media APE mengancing baju dalam pembelajaran menjadi salah satu alternatif yang relevan dan efektif dalam menstimulasi perkembangan motorik halus anak usia dini melalui kegiatan bermain yang terarah dan bermakna. Hal ini menjadi penting karena kemampuan motorik halus tidak hanya berperan dalam aktivitas fisik semata, tetapi juga berkaitan dengan perkembangan akademik anak di masa selanjutnya. Penelitian longitudinal yang dilakukan oleh Landry et al. dan Cameron et al. (2021) menunjukkan bahwa kemampuan motorik halus pada usia prasekolah memiliki korelasi yang signifikan dengan keterampilan membaca, menulis, dan matematika pada jenjang sekolah dasar awal, bahkan melampaui beberapa faktor kognitif lainnya. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara mendalam pemanfaatan media APE mengancing baju dalam pembelajaran serta pengaruhnya terhadap perkembangan motorik halus anak usia dini. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan praktik pembelajaran yang inovatif,

kreatif, dan sesuai dengan prinsip pendidikan anak usia dini.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Penelitian dilakukan di lingkungan sekitar rumah peneliti dengan subjek dua anak usia 5–6 tahun (inisial A dan B). Pemilihan subjek dilakukan secara purposive, yaitu dipilih karena kemampuan motorik halus anak masih perlu dikembangkan.

Pengumpulan data dilakukan melalui observasi dan wawancara. Observasi dilakukan dengan mengamati secara langsung kegiatan anak saat bermain menggunakan media APE mengancing baju, seperti cara anak memegang kancing, memasukkan kancing ke dalam lubangnya, serta kemandirian anak dalam menyelesaikan kegiatan. Selain itu, dilakukan juga wawancara dengan orang tua untuk mengetahui kebiasaan anak di rumah, perkembangan motorik halus, serta dukungan yang diberikan kepada anak.

Data yang diperoleh kemudian dianalisis secara deskriptif dengan cara menggambarkan perkembangan

kemampuan motorik halus anak selama kegiatan berlangsung. Untuk memperoleh data yang lebih akurat, pengamatan dilakukan secara berulang dan hasilnya dibandingkan dengan informasi dari orang tua.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap dua anak usia 5–6 tahun (subjek A dan B), menunjukkan bahwa pemanfaatan media APE mengancing baju dalam pembelajaran memberikan pengaruh yang nyata terhadap keterlibatan anak dalam kegiatan belajar. Pada tahap awal, anak masih mengalami kesulitan dalam menggunakan media, seperti belum mampu memasukkan kancing ke dalam lubang dengan tepat dan masih mencoba secara acak. Namun, setelah diberikan contoh dan pendampingan secara bertahap, anak mulai memahami cara penggunaan media dengan lebih terarah. Anak terlihat lebih fokus, tekun, dan berusaha menyelesaikan kegiatan secara mandiri.

Temuan ini menunjukkan bahwa media APE mengancing baju mampu menciptakan pembelajaran yang aktif dan bermakna melalui kegiatan yang konkret. Hal ini sejalan

dengan pendapat bahwa APE merupakan alat permainan yang dirancang untuk menstimulasi berbagai aspek perkembangan anak, baik di rumah maupun di sekolah (Hasbi et al., 2021). Melalui interaksi langsung dengan media, anak memperoleh pengalaman belajar yang tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga praktis dan sesuai dengan kehidupan sehari-hari.

Selain itu, peningkatan keterlibatan anak dalam kegiatan juga terlihat dari meningkatnya perhatian dan ketekunan selama proses pembelajaran. Anak cenderung lebih lama bertahan dalam aktivitas dan menunjukkan minat untuk mengulang kegiatan tanpa diminta. Hal ini didukung oleh penelitian yang menyatakan bahwa penggunaan media permainan edukatif berperan dalam meningkatkan tingkat perhatian dan ketekunan anak sepanjang kegiatan pembelajaran (Fatimah, 2023). Dengan demikian, penggunaan media APE yang menarik dapat menjadi faktor penting dalam menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan tidak membosankan bagi anak.

Keberhasilan penggunaan media APE dalam penelitian ini juga

tidak terlepas dari peran guru dan orang tua dalam memberikan bimbingan. Anak menunjukkan perkembangan setelah diberikan contoh penggunaan media secara perlahan dan pendampingan selama kegiatan berlangsung. Hal ini sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa melalui pelatihan partisipatif dan pendampingan praktik, guru dan orang tua dapat dibekali pemahaman serta keterampilan dalam memanfaatkan APE secara tepat dan berkelanjutan (Erlita & Abidin, 2021). Dengan adanya pemahaman yang baik, penggunaan media menjadi lebih optimal dan sesuai dengan kebutuhan anak.

Dalam proses pembelajaran, kegiatan menggunakan media APE mengancing baju juga memberikan stimulasi yang sesuai dengan tahap perkembangan anak. Anak belajar melalui aktivitas yang menyenangkan dan tidak terkesan sebagai beban. Hal ini sesuai dengan pendapat bahwa pada fase usia dini, anak sangat membutuhkan stimulasi yang terarah, menyenangkan, dan sesuai dengan karakteristik perkembangannya (Vivi Andika Sari et al., 2024). Pemberian stimulasi sejak usia dini menjadi penting karena akan memengaruhi

kualitas perkembangan anak di masa selanjutnya (Jesica & Hayu, 2023).

Selain itu, keterlibatan orang tua juga memberikan kontribusi positif dalam penelitian ini. Berdasarkan hasil wawancara, anak mulai mencoba kegiatan mengancing baju secara mandiri di rumah setelah mengikuti kegiatan pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa stimulasi yang diberikan tidak hanya terjadi di lingkungan belajar, tetapi juga berlanjut di lingkungan keluarga. Sejalan dengan itu, keterlibatan orang tua dan dukungan lingkungan sekitar sangat penting dalam memaksimalkan potensi perkembangan anak serta membantu anak mencapai tingkat perkembangan yang optimal (Khodijah & Aprianti, 2023). Dengan tersedianya pengetahuan bagi guru dan orang tua serta penggunaan APE yang tepat, proses stimulasi dapat berlangsung secara berkelanjutan baik di rumah maupun di sekolah (Alotaibi, 2024).

Lebih lanjut, kegiatan mengancing baju sebagai bagian dari penggunaan media APE juga melibatkan koordinasi antara mata dan tangan anak. Aktivitas ini membantu anak dalam melakukan gerakan yang lebih terarah dan

terkoordinasi. Koordinasi mata-tangan merupakan kemampuan untuk mengintegrasikan penglihatan dengan gerakan tangan sehingga menghasilkan ketepatan dalam melakukan aktivitas (Jud, 2025). Oleh karena itu, penggunaan media APE mengancing baju tidak hanya memberikan pengalaman bermain, tetapi juga melatih keterampilan dasar yang penting dalam kehidupan sehari-hari.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan media APE mengancing baju dalam pembelajaran mampu meningkatkan keterlibatan, perhatian, serta kemandirian anak melalui kegiatan yang konkret dan menyenangkan. Dukungan dari guru dan orang tua, serta penggunaan media yang tepat, menjadi faktor penting dalam keberhasilan pembelajaran. Media APE mengancing baju tidak hanya berfungsi sebagai alat permainan, tetapi juga sebagai sarana pembelajaran yang efektif dalam memberikan stimulasi yang optimal bagi perkembangan anak usia dini.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat

disimpulkan bahwa pemanfaatan media APE mengancing baju dalam pembelajaran memberikan dampak positif terhadap perkembangan motorik halus anak usia dini. Hal ini terlihat dari adanya peningkatan kemampuan anak dalam melakukan aktivitas mengancing, mulai dari tahap awal yang masih mengalami kesulitan hingga mampu melakukannya dengan lebih terarah dan mandiri setelah diberikan stimulasi, contoh, serta pendampingan secara bertahap.

Selain itu, penggunaan media APE mengancing baju juga terbukti mampu meningkatkan keterlibatan, perhatian, dan ketekunan anak selama proses pembelajaran. Anak menjadi lebih aktif, tertarik untuk mengulang kegiatan, serta menunjukkan sikap mandiri dalam menyelesaikan tugas. Kegiatan ini tidak hanya melatih kekuatan dan kelenturan otot jari, tetapi juga mengembangkan koordinasi mata dan tangan yang penting bagi aktivitas sehari-hari maupun kesiapan akademik di masa mendatang.

Keberhasilan pemanfaatan media ini juga didukung oleh peran guru dan orang tua dalam memberikan bimbingan yang tepat serta menciptakan lingkungan belajar

yang menyenangkan. Dengan demikian, media APE mengancing baju dapat menjadi alternatif media pembelajaran yang efektif, inovatif, dan sesuai dengan karakteristik anak usia dini dalam menstimulasi perkembangan motorik halus secara optimal melalui kegiatan bermain yang bermakna. Kesimpulan akhir yang diperoleh dalam penelitian dan saran perbaikan yang dianggap perlu ataupun penelitian lanjutan yang relevan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, N. L. F. B., Muthohar, S., & Hasanah, S. (2023). Penggunaan Metode Mendongeng Kreatif dalam Meningkatkan Literasi Baca Tulis Anak Usia Dini. *Murhum: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 876-885.
- Agustina, E., Sahani, F., & Nadillah, W. (2025). Analisis Bermain Lego terhadap Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini 5-6 Tahun Di Tinjau dari Perspektif Neurosains. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 4(02), 2180-2189.
- Asyipa, G., & Hidayat, D. (2024). Pengembangan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Alat Permainan Edukatif pada Paud Ar-Rayyan Kota Bogor. *Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 18(1), 22-29.
- Alotaibi, M. S. (2024). Game-based learning in early childhood

- education: a systematic review and meta-analysis. *Frontiers in psychology*, 15, 1307881.
- Erlita, T., & Abidin, Z. (2021). Kompetensi Emosi (Ekspresi dan Pemahaman Emosi) pada Anak Usia Prasekolah. *Jurnal Studia Insania*, 8(2), 140.
- Fatimah, F. N., Afifah, H. U. N., Auliani, R., & Larasati, S. A. (2023). Alat permainan edukatif sebagai sumber dan media pembelajaran anak usia dini. *Raudhatul Athfal: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 7(1), 44-56.
- Hasbi, M., Wahyuni, M., Kurniati, E., Muis, A., Mirawati, M., Syamsiatin, E., ... & Justicia, R. (2021). Panduan pemilihan, pembuatan, dan pemanfaatan APE secara mandiri.
- Jesica, F., & Hayu, R. (2023). Hubungan Stimulai Orang Tua Dengan Perkembangan Anak Usia 0-2 Tahun. *Jurnal Kesehatan Saintika Meditory*, 6, 289–295.
- Jud, J. L. S. (2025). Peran Koordinasi Mata Tangan dengan Kemampuan Servis Pendek pada Permainan Bulutangkis The Role of Hand-Eye Coordination in Short Service Ability in Badminton. *Journal Olympic (Physical Education, Health and Sport*, 5(2), 89–97.
- Khodijah, H. S., Aprianti, E., & Mariyati, M. (2023). MENINGKATKAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS ANAK USIA 4 –5 TAHUN MELALUI PERMAINAN MoBIS. *CERIA (Cerdas Energik Responsif Inovatif Adaptif)*, 6(1), 58-67.
- Landry, S. H., Zucker, T. A., Montroy, J. J., Hsu, H. Y., Assel, M. A., Varghese, C., ... & Feil, E. G. (2021). Replication of combined school readiness interventions for teachers and parents of head start pre-kindergarteners using remote delivery. *Early Childhood Research Quarterly*, 56, 149-166.
- Media, P., Pintar, R., & Dalam, A. (2024). Pengembangan media rumah pintar angka dalam pembelajaran literasi numerasi bagi anak usia 5-6 tahun.
- Rakhmawati, R. (2022). Alat Permainan Edukatif (APE) untuk Meningkatkan Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini. *Bulletin of Counseling and Psychotherapy*, 4(2), 381-387.
- Sasmi, N., & Rahman, H. K. (2022). Analisis teori kognitif Jean Piaget terhadap perkembangan bahasa pada anak usia sekolah dasar. *Jurnal Riset Pendidikan Dasar Dan Karakter*, 4(1), 13-22.
- Vivi Andika Sari, Nikmatur Rosidah, & Fika Ertitri. (2024). Optimalisasi Pertumbuhan dan Perkembangan Anak Melalui Penyuluhan Tumbuh Kembang Anak Usia Dini 0-5 tahun di Puskesmas Pandanwangi. *Health Care : Journal of Community Service*, 2(2), 64–69.
- Wahyuningrum, M. D. S., & Watini, S. (2022). Inovasi model ATIK dalam meningkatkan motorik halus pada anak usia dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(5), 5384-5396.